

Manajemen Kurikulum
Drs. Toto Ruhimat, M.Pd.

Pendahuluan

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan arah agenda reformasi pendidikan nasional. Adanya beberapa program pembaharuan dalam bidang pendidikan nasional merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan masyarakat dan bangsa Indonesia yang mampu mengembangkan kehidupan demokratis serta mantap dalam memasuki era globalisasi abad ke 21.

Perkembangan yang terkait dengan IPTEK, masyarakat, bernegara, berbangsa maupun isu-isu di dalam dan di luar negeri merupakan tantangan yang harus dipertimbangkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam hal ini departemen pendidikan nasional harus mampu dengan cepat menjawab tantangan-tantangan tersebut untuk direalisasikan dalam program pendidikan di wilayah kerjanya. Banyak aspek pembaharuan dalam bidang pendidikan yang berpengaruh terhadap kurikulum seperti program percepatan pembelajaran, kurikulum muatan lokal, desentralisasi, pelaksanaan remedial dan pengayaan, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Di samping itu, paradigma pendidikan dan pilar-pilar pembelajaran yang telah dicanangkan pemerintah harus menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum (*desain, implementasi, manajemen, supervisi dan evaluasi kurikulum*) di setiap lembaga pendidikan.

Salah aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Manajemen kurikulum pada tingkat lembaga atau sekolah perlu dikoordinir oleh pihak pimpinan (manajer) dan pembantu pimpinan yang dikembangkan secara integral dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Konsep dasar, prinsip dan fungsi manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks MBS dan KBK. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum baik kepada masyarakat maupun pada pemerintah.

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari KBK dan MBS. Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum. Pada tingkat sekolah kegiatan kurikulum lebih

mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum di antaranya :

- *Produktivitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- *Kooperatif*, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- *Efektifivitas dan efesiensi*, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efesiensi untuk mencapai tujuan kurikulum, sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.
- *Mengarahkan visi, misi dan tujuan* yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu mempertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun Departemen Pendidikan Nasional, seperti UUSPN No20 tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program,

kebijaksanaan penerapan MBS, kebijaksanaan penerapan KBK, keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/jenis sekolah yang bersangkutan.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum untuk memberikan hasil kurikulum yang lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya :

- 1) *Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.*
- 2) *Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intarkurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.*
- 3) *Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.*
- 4) *Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.*
- 5) *Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat*

dihindarkan. Di samping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.

- 6) *Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum*, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

Kegiatan dan implementasi manajemen kurikulum

Perubahan sosial politik dan tatanan budaya di Indonesia akhirnya menuntut perubahan paradigma pendidikan nasional semula sentralisasi menjadi desentralisasi, semula peran pemerintah (*governmental role*) menjadi peran masyarakat (*community role*), semula sekolah menjadi pembelajaran. Paradigma tersebut akan berpengaruh terhadap tatanan bidang kurikulum khususnya pada kegiatan implementasi manajemen kurikulum., secara garis besar beberapa kegiatannya dapat dikemukakan sebagai berikut ;

1. *Mengelola perancangan (desain) pembelajaran*

Pemerintah pusat perlu merumuskan kurikulum standar bersifat nasional yang berfungsi sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum pada tingkat daerah maupun sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut pihak daerah maupun sekolah bertugas mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah maupun sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu desain kurikulum maupun pembelajaran perlu dikembangkan secara efektif, efisien, relevan dan komprehensif.

2. *Mengelola implementasi pembelajaran*

Implementasi pembelajaran yang dilaksanakan harus berdasarkan pada desain dan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Muara keberhasilan kurikulum secara aktual akan ditentukan oleh implementasi pembelajaran. Sering terjadi implementasi pembelajaran tidak sesuai dengan desain pembelajaran, sehingga mengakibatkan ketidaktercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pilar-pilar pembelajaran yang dicanangkan pemerintah yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran seperti belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*). Oleh karena itu, penerapan pembelajaran harus dikelola secara fleksibel, efektif, dan efisien yang mengacu pada 4 pilar tersebut dan konsisten dengan desain pembelajaran.

3. *Mengelola perumusan kisi-kisi, instrumen dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran*
Kegiatan penilaian harus dilakukan secara sistemik, sistematis, dan komprehensif yang mengacu pada visi, misi dan tujuan pembelajaran. Kendali mutu (*quality control*) hasil pembelajaran dapat ditentukan oleh kegiatan evaluasi pembelajaran. Kegiatan merumuskan kisi-kisi, instrumen dan melaksanakan evaluasi pembelajaran harus dikelola secara profesional. Salah satu pengaruh dari otonomi sekolah yang terkait dengan evaluasi pembelajaran di antaranya guru perlu merumuskan kisi-kisi, membuat instrumen dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki kemampuan tersebut secara optimal.
4. *Mengelola perumusan penetapan kriteria dan pelaksanaan kenaikan kelas/kelulusan*

Kriteria kenaikan kelas harus dipahami betul oleh kepala sekolah maupun guru, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengambil suatu keputusan.

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan evaluasi pembelajaran yang perlu dilakukan secara objektif, integritas dan komprehensif.

5. *Mengelola pengembangan bahan ajar, media dan sumber belajar*

Bahan ajar yang dipelajari siswa sebaiknya tidak hanya berdasarkan pada buku pelajaran saja, melainkan perlu pengembangan bahan ajar melalui media dan sumber belajar yang sesuai dengan topik bahasan. Demikian pula, keterlibatan masyarakat sekelilingnya (*community based experiential learning*) harus mulai dikembangkan secara strategis supaya menghasilkan kemampuan siswa yang integritas dengan lingkungan. Di samping itu, kurikulum pendidikan nasional masih memberikan alokasi waktu untuk mengembangkan kurikulum bermuatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi daerah maupun sekolah yang bersangkutan.

6. *Mengelola pengembangan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler*

Keberhasilan suatu kurikulum akan optimal apabila didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dikelola secara efektif dan profesional. Kegiatan ini sering terabaikan, karena pihak sekolah merasa bahwa kegiatan ini bukan prioritas utama program sekolah. Padahal hasil kegiatan ini dapat lebih mengoptimalkan kemampuan peserta didik dan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu dikelola secara komprehensif dan terpadu dengan kegiatan intrakurikuler. Untuk melihat karakteristik esensial masing-masing jenis kegiatan kurikuler tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Aspek	Intrakurikuler	Ekstrakurikuler	Ko-kurikuler
Tujuan dan fungsi	Memberikan pengalaman (kognitif , afektif , psikomotor) sesuai dengan tujuan kurikuler yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran.	Memberikan pengalaman yang sesuai dengan hobi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik.	Memberikan kesempatan melaksanakan rimidial atau pengayaan dalam rangka memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan kemampuannya
Isi/materi	Ditetapkan dalam GBPP setiap mata pelajaran	Disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah	Mengacu pada ketercapaian maksimal (<i>mastery learning</i>) dalam GBPP setiap mata pelajaran
Kegiatan	Dalam jam pelajaran	Di luar jam pelajaran	Di luar jam pelajaran
Program	Terprogram	Terprogram	Terprogram
Evaluasi	Ulangan harian Ulangan umum (akhir program)	Evaluasi perkembangan Evaluasi perbuatan	Evaluasi hasil rimidial/ evaluasi hasil pengayaan.
Subjek	Peserta kelas reguler	Peserta kelas	Peserta

didik	(wajib semua siswa)	khusus (berdasarkan pilihan)	berdasarkan analisis hasil evaluasi untuk kelompok remedial atau pengayaan.
-------	---------------------	------------------------------------	---

7. *Mengelola penerapan ujicoba atau merintis pembelajaran yang dicanangkan pemerintah pusat*

Dewasa ini terdapat beberapa model kurikulum dan pembelajaran yang diujicobakan dan dirintis oleh pihak pemerintah diterapkan pada sekolah-sekolah tertentu yang dianggap representatif. Salah satu model pembelajaran yang diujicobakan dan dirintis adalah model percepatan pembelajaran (*akselerasi pembelajaran*). Penerapan model ini kurikulumnya harus dikelola sebagaimana mestinya.

Kurikulum untuk program percepatan belajar adalah kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal, dengan penekanan pada materi esensial dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadahi integrasi antara pengembangan spiritual, logika, etika, dan estetika serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif, sistemik dan sistematis, linear dalam memenuhi tuntutan masa kini dan masa depan.

Kesimpulan

- Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Pelaksanaannya dapat

terintegritas dan mendukung terhadap penerapan MBS dan KBK dalam rangka menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan integritas.

- Implementasi manajemen kurikulum harus memperhatikan prinsip-prinsip dan landasan kebijaksanaan pemerintah atau Departemen Pendidikan nasional yang terkait dengan penerapan kurikulum pada jenjang/jenis pendidikan/sekolah yang bersangkutan.
- Sesuai dengan fungsinya, bahwa penerapan manajemen kurikulum yang efektif dapat meningkatkan proses dan hasil berbagai aspek, sumber dan komponen yang terkait dalam kurikulum.